

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi ataupun peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang diinginkan melalui tumbuh kembang baik dari aspek fisiologi maupun psikologis. Periode remaja dinilai sebagai periode labil dari seorang individu, yang mana mereka berupaya menemukan jati diri mereka melalui pergaulan dengan remaja lain. Pada periode ini, pada diri individu terjadi perubahan baik dalam fisik, emosional, sosial, intelektual, psikoseksual, maupun pemahaman mengenai diri sendiri.¹ Perubahan ini menjadikan mereka diharuskan untuk beradaptasi pada diri sendiri maupun lingkungan sosial.²

Ketidakmampuan individu di masa ini untuk beradaptasi akan memberikan dampak buruk terhadap banyak hal yang tidak sekedar terikat pada kemampuan individu tidak diharapkan pada permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah, namun juga dapat memberikan dampak kehidupan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.³

Peserta didik yang duduk di sekolah SMP bisa dikategorikan sebagaimana mereka berproses mencari jati diri dalam lingkungan yang tadi di lingkungan

¹Anizar Rahayu, "Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkatan 1 Jakarta." IKRA-ITH Humaniora: *Jurnal Sosial Humaniora* Vol 2 No. 2 (2018), 75-81

²Yulius Mataputu dan Habel Saud, "Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri Remaja." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol 8 No. 1 (2020) 32-37

³Sandara Handayani Sutanto dan Christiany Suwartono, " Hubungan Antara Kesepian Dan Keterlibatan Ayah Pada Remaja." *Jurnal Psikologi Ulayat*: (2019) Vol. 6 No.1 54

sekolah dasar SD (Sekolah Dasar) sekarang masuk di lingkungan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Di samping mengalami perubahan di lingkungan peserta didik pun mendapatkan fasilitas sekolah, teman, guru, serta pembelajaran yang baru.⁴ Berbagai perubahan serta bermacam hal baru yang terjadi di SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang mengharuskan peserta didik harus beradaptasi terhadap lingkungan baru. Perubahan ini mencakup perbedaan teman, perbedaan jumlah guru dan meningkatkan perhatian terhadap prestasi.⁵

Ketidakmampuan melakukan adaptasi memunculkan rasa tidak bahagia yang menimbulkan stres yang timbul dikarenakan seperti perubahan yang terjadi baik dalam psikologis, fisik maupun kehidupan sosial, yang membuat seorang remaja merasakan kesepian dikarenakan ada perubahan lingkungan, serta tidak ada rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu hal baik dari segi sosial.⁶

Kesepian dapat diartikan perasaan yang tidak menyenangkan atau gelisah yang disebabkan kurang ada hubungan yang mendalam antara individu dengan kedua orang tua ataupun dengan keluarga bahkan orang yang berada disekitar, yang disebabkan ketidaksesuaian antara keinginan dengan perasaan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁷ Kesepian sangat rentan pada remaja tengah dikarenakan remaja tengah masih dalam proses pencarian jati diri.

⁴Carole, Wade, Tavis, dan Carole, *Psikologi Edisi ke-9*. (Jakarta: Erlangga 2016) 227

⁵Muhammad Asvin Abdurrahman, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Teori, Metodologi Dan Implementasi." *Jurnal Qolamuna*, Vol.11 No. 2 Juni Desember (2019) 127

⁶Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, "*Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*" (Jakarta: Gema Insani, 2007). 7

⁷Dwi Nur Prasetya dan Sri Hartati MS, "*Hubungan Antara Kesepian Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa*." (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro 2012) 4

Remaja kesepian tentu memiliki permasalahan dengan orang lain, baik itu tidak dianggap, atau tidak di perhatikan, merasa tidak ada yang mau berteman dengan. Maka dari itu perlu ada peran orang tua baik dari sudut pendidikan ataupun dari sudut pola asuh kenabian terhadap anak itu sendiri, mengenai bagaimana ke depan menghadapi setiap permasalahan agar anak tidak merasa sendiri (kesepian) atau merasa dikucilkan dengan orang disekitar.⁸

Remaja adalah sebuah tahapan kehidupan manusia yang bersifat peralihan dan tidak stabil, apa yang dimaksud bersifat peralihan dan tidak stabil dimana sifat peralihan anak remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.⁹ Sedangkan untuk masa tidak stabil di mana anak masih dalam rana rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif yang ada di lingkungan seperti narkoba, dan kriminalitas. Adapun batas usia remaja, dimana mereka digolongkan beberapa tahapan, seperti tahapan pertama remaja awal (usia 12-15 tahun), Adapun tahap kedua (usia 15-18 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Maka dari paparan di atas peneliti mengambil usia 15-18 tahun dikarenakan dimana usia tersebut masih rentan dan masih dalam proses pembentukan jadi diri atau bisa dibilang pencarian jati diri, maka dari itu rentu seorang remaja mengalami kesepian.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas mengenai klasifikasi umur remaja dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa di mana individu mengalami transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa dari batas usia 22 tahun. Maka dari itu peneliti

⁸Jelang Hardika *et al*, "Hubungan Self-Esteem Dan Kesepian Dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram" *Jurnal Psikosains*, Vol 14 No. 1 Februari (2019) 8

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kedua* (Jakarta :1980) 46

¹⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. (Jakarta : Erlangga 1980)

mengambil rentan usia dari 15-18 tahun dikarenakan pada usia tersebut membutuhkan sebuah perhatian khusus dari orang tua dikarenakan emosi yang naik turun dan proses pencarian jati diri. Pada masa sekarang anak remaja lebih gengsi bercerita apa yang dialami seputar keseharian di luar rumah baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta orang tua yang acuh terhadap anak atau bisa dibilang lepas kontrol dikarenakan orang tua menganggap anak remaja tidak perlu perhatian karena mereka sudah menganggap mereka sudah dewasa, tetapi mereka tidak mengetahui bahwa bahwa anak remaja sangat membutuhkan peran orang tua untuk membantu proses seorang anak untuk mencari jati diri, hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak remaja mengalami kesepian.¹¹

Di antara bentuk pola asuh, ada yang dinamakan pola asuh kenabian. Pada pola asuh kenabian merupakan pola asuh yang diterapkan Nabi dari bentuk tingkah laku anak serta Pendidikan baik dari pembentukan akhlak seorang anak. Pola asuh kenabian yaitu konsep pola asuh dalam keluarga nabi yang mendasar dasar, penerapan, sampai dengan hasil, serta evaluasi.¹²

Pola asuh kenabian adalah usaha dalam rangka menyiapkan generasi muda yang bermoral dengan potensi norma-norma islam serta berupaya melahirkan generasi yang bermutu.¹³ Konsep pola asuh kenabian yaitu menerapkan Pendidikan anak yang berakibat pada berbagai cara Ketika Rasulullah Saw mendidik keluarga serta sahabat. Perlu ditekankan bahwa pada pola asuh kenabian

¹¹Adz-Zakaria, *Hamdani Bakran. Psikologi Kenabian.* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007). 56

¹²Puspa Kamila Dan Titin Suprihatin, "Kekerasan Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Kenabian Dan Kontrol Dari Pada Ibu Dari Murid Sekolah Dasar X" *Jurnal Proyeksi*, Vol. 14 No. 1 (2019). 76

¹³Hasnawati, "Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang Tua" Vol. XXVIII No. 3 (2013) 440

ada proses pendidikan yang tidak hanya sekedar proses pengajaran, sebab melalui proses pendidikan di samping mengajarkan ilmu juga mempunyai penanaman nilai-nilai.¹⁴

Konsep pola asuh kenabian berpandangan bawah tingkah laku anak di waktu mendatang merupakan pencerminan orang tua juga pola pendidikan yang orang tua terapkan di keluarga . Pola asuh kenabian yaitu model pola asuh paling baik serta paling bak pengaruh positif terhadap anak dari pada pola asuh konvensional.¹⁵

Pola asuh konvensional terdiri dari tiga jenis yakni: *otoriter*, *demokratis*, serta *permisif*. Pola asuh *demokratis* adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak namun tak ada keraguan pula untuk mengontrol mereka. Pola asuh *permisif* yaitu pola asuh memberikan pengawasan yang sangat longgar. Pola asuh *otoriter* yaitu pola asuh yang menerapkan standar absolut tidak boleh, perlu dipatuhi.¹⁶ Perbedaan paling jelas di antara tiga pola asuh konvensional dengan polaasuh kenabian terletak pada cara khusus yang diterapkan pola asuh kenabian denganberpondasi pada norma-norma islam.

Pola asuh berperan dalam perkembangan remaja, orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap terpuruk tingkah laku anak. tingkah laku anak merupakan sebuah tanggung jawab kedua orang tua yang menjadi

¹⁴Adz-Zakaria, *Hamdani Bakran. Psikologi Kenabian* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007). 56

¹⁵Nurul Rahmadani, Rosdiana Rahmi dan Rini Fitriani “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis di SLBN Pembinaan Makassar Dan SLBN 1 Makassar Tahun 2020” (*Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*: Vol. 2 No.1 2022) 30

¹⁶Nilu Cakra, *Pola Asuh Orang Tua : Faktor dan Implamasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. (Bandung Juli 2021) 31

pendidik, pengasuh, serta membimbing utama bagi anak-anak mereka. Mereka dalam mencapai tahap tertentu yang mengantarkan seorang anak agar memiliki kesiapan hidup di masyarakat.¹⁷

Adapun ayat yang di tuangkan dalam Al-Qur'an mengenai pola asuh orang tua terhadap keluarga pada (Q.S Al-Tahrim/66 : 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (yang) bahan bakar adalah manusia dan batu: dijaga oleh malaikat yang kasar dan keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan.” (Q.S Al-Tahrim/66 : 6)

Diperkuat oleh hadis yang menerangkan kembali pentingnya pola asuh kenabian untuk anak-anak

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya

“Setiap anak yang baru dilahirkan itu lahir dengan membawa fitrah. Orang Tualah yang menjadikan Yahudi, Majusi atau Nasrani” (H.R. Muslim).

Ibnu Katsir menafsirkan, Allah memberikan perintah melalui ayat ini, yaitu supaya kaum mukminin menjaga diri serta keluarga dari api neraka. Menurut Abdulah bin Abbas adalah dengan taat kepada Allah serta menjaga diri dari perbuatan maksiat terhadap Allah, serta memberikan perintah pada anggota

¹⁷Hasnawati, “Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang Tua” (Vol. XXVIII No. 3 2013)

keluargamu untuk selalu berdzikir, dengan begitu Allah akan menyelamatkan keluargamu dari neraka. Maksud dari ayat diatas adalah agar orang tua mengajari anggota keluarga saya untuk selalu taat terhadap Allah yang melalui keluaran akan terjaga dari api neraka.

Rasulullah memberi beban tanggung jawab untuk mendidik anak mereka sepenuh pada Pundak orang tua. Sabda Rasulullah yang diriwayatkan Ibnu Umar, yang artinya:

“Masing-masing kalian adalah pemimpin masing-masing akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinan. Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarga dan akan diminta pertanggung jawaban terhadap kepemimpinan Wanita adalah pimpinan dalam rumah suami dan akan diminta pertanggung jawaban terhadap kepemimpinan begitupun pelayan pemimpin terhadap harta tuan dan akan diminta pertanggung jawaban terhadap kepemimpinan” masing-masing kalian adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban terhadap kepemimpinan” (Muttafaq Alaih).

Orang tua merupakan agen pertama yang melakukan interaksi dengan anak sebagai upaya pembentukan perilaku. Apabila orang tua paham dengan baik akan peran yang dilakukan makan anak dapat tumbuh serta berkembang dengan sosok yang baik.¹⁸ Dari orang tua anak bisa mengontrol rasa kesepian dengan cara menceritakan hal-hal yang dilalui atau meminta pendapat orang tua dengan berbagai hal lingkungan, percintaan, permasalahan yang ada di sekolah dan dilingkungan masyarakat.¹⁹

SMPN 2 Kusan Hilir adalah salah satu sekolah negeri yang berlokasi di

¹⁸Zeni Farista, *Peranan Orang Tua Sebagai Agenda Sosialisasi dalam Membentuk Kepribadian Anak*. (Surabaya: 2016) 4

¹⁹Muhammad Faisal Najmudin, “Peranan Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melai Komunikasi Jarak Jauh.” (*JKKP* 10 .1. 2023) 88

Kabupaten Tanah Bumbu yang berdiri sejak tahun 1958. SMPN 2 Kusan Hilir sudah mengantongi akreditasi A. Ada pun peserta didik di SMPN 2 Kusan Hilir tidak hanya berada di daerah batuah melainkan berada di Kabupaten Tanah Bumbu. Memiliki murid yang berjumlah 423 siswa/siswi dengan guru yang berjumlah 30 orang, dengan ruangan kelas 15 dengan laboratorium 1 dan perpustakaan 2.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti remaja yang merasakan kesepian adalah remaja yang memiliki problem atau masalah yang dihadapi tetapi tidak dapat menuangkan. Karena tidak ada tempat untuk bercerita keluh kesah. Ada tiga narasumber awal yang peneliti wawancara rata-rata permasalahan mengenai kurang komunikasi antara anak dan orang tua, lepas tangan orang tua dalam hal kehidupan anak yang mengakibatkan anak tidak ada tempat menceritakan dan faktor yang kedua disebabkan oleh ekonomi dimana orang tua sibuk dengan pekerjaan sampai ia lupa akan peran dalam perkembangan anak.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui masalah yang terjadi melalui penelitian yang berjudul “Kontribusi Pola Asuh Kenabian Terhadap Kesepian Remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di sebelumnya yang telah dijabarkan, maka peneliti mengambil fokus penelitian dengan menggunakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat pola asuh kenabian pada remaja di SMPN 2

Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir?

2. Bagaimana tingkat kesepian remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir?
3. Apakah pola asuh kenabian berkontribusi terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya yang telah dikemukakan, maka penelitian mengambil fokus penelitian dengan mengemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat pola asuh kenabian pada remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan kusan Hilir.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kesepian remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan kusan Hilir.
3. Untuk menganalisis pola asuh kenabian berkontribusi terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan kusan Hilir.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi teoritis dan manfaat praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan memberikan sumbangan bagi psikologi Pendidikan dan perkembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. UIN Antasari Banjarmasin

Dapat menambah khasanah atau referensi perpustakaan UIN Antasari

Banjarmasin

b. Orang Tua

Dapat menjadi landasan dan memprediksikan kemampuan pola asuh orang tua terhadap kesepian remaja.

c. Remaja

Untuk melihat tingkat kesepian yang dialami.

d. SMPN 2 Kusan Hilir

Bisa menjadi informasi serta evaluasi bagi sekolah mengidentifikasi keadaan remaja yang memiliki ciri-ciri kesepian.

e. Penelitian selanjutnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjut, yang khusus mengangkat teori-teori dan pendekatan, dengan variabel yang sama baik antara variabel pertama maupun kedua.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah menjabarkan isi atau poin penting yang dikemukakan beberapa ahli dengan pembahasan pola asuh kenabian, kesepian, remaja, dan SMP.

1. Pola Asuh Kenabian

Menurut Suwaid, pola asuh kenabian yaitu pola asuh yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad saw yang memperhatikan serta membentuk tingkah laku

anak, pendidikan akhlak dan serta adab terhadap sesama manusia dan makhluk hidup Allah.²⁰

Pola asuh kenabian adalah usaha dalam rangka menyiapkan generasi muda yang bermoral memiliki potensi norma-norma Islam serta membentuk generasi kedepan yang lebih bermutu dan Islami. Konsep pola asuh dalam pola asuh kenabian yaitu upaya pendidikan anak yang didasarkan pada berbagai upaya yang rasulullah saw lakukan saat mendidik keluarga serta para sahabat.²¹ Penting untuk di tekankan bahwa dalam pola asuh kenabian adalah suatu proses pendidikan yang tidak sekedar upaya pengajaran, sebab pada proses pendidikan disamping mengajarkan ilmu dan juga berupaya melakukan penanaman nilai-nilai dan moral. Pola asuh kenabian berpandangan bahwa saya tingkah laku anak dimasa mendatang merupakan cerminan dari orang tua serta pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap keluarga.²²

Berdasarkan penjelasan di sebelum pola asuh kenabian, yang peneliti maksud yang telah dituangkan di dalam definisi operasional, pola asuh kenabian adalah cara pengasuhan yang berkiblat dari Nabi Muhammad saw dan para Rasulullah saw dengan cara memperhatikan bentuk tingkah laku, akhlak, dan moral yang berlandaskan pada norma-norma keislaman serta upaya pembentukan generasi yang bermutu yang diukur berdasarkan aspek pola asuh kenabian dari suwaid yang terdiri atas :

²⁰Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Mendidik Anak*. (Yogyakarta: Promedia, 2014) 54

²¹Ubaidillah, *Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadith Perinta Salat*. 335

²²Mukhilisah, *Pengaruh Pengasuh Kenabian Terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja*.

- a. Memberikan suri tauladan yang baik.
- b. Mencari waktu yang tepat dalam memberikan pengarahan.
- c. Memiliki sikap yang adil serta memakan pemberian untuk anak.
- d. Memenuhi hak anak.
- e. Mendoakan anak.
- f. Membantu anak untuk berbakti dan mengajarkan ketaatan.
- g. Tidak suka marah dan mencela.

2. Kesepian

Menurut Peplau Perlman, kesepian merupakan pengamalan subjektif yang tidak menyenangkan ketika seseorang mengalami perubahan hubungan sosial baik secara kualitas dan kuantitas, atau perasaan yang umum yang terjadi pada seseorang dimana sebenar perasaan tersebut kompleks dan unik dan masing-masing individu. Perasaan yang malu dan tak dianggap dilingkungan sosial yang ada saat dia berktivitas

Menurut Peplau dan Perlman, mengemukakan aspek kesepian dari 4 kategori yaitu ²³

- a. Aspek *Desperation* (Putus Asa)
- b. Aspek *Impatient Boredom* (Tidak sabar dan bosan)
- c. Aspek *Self-Deprecation* (Mengutuk Diri)
- d. Aspek *Depression* (Depresi)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk definisi operasioal dalam

²³Peplau, Perlman, *Loneliness Encyclopedia Of Mantal Health* 1998. 572-581

penelitian ini kesepian diartikan sebagai keadaan depresi, malu, bahkan disertai oleh emosi negatif, yang berarti suatu keadaan mental emosional yang terutama dicirikan oleh ada perasaan terasingkan dan kurang hubungan yang bermakna dengan orang lain.

3. Remaja

Menurut Hurlock remaja adalah usia transisi, seseorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah yang penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap diri maupun kepada orang lain. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang baik.

Remaja menurut Hurlock dibagi menjadi tiga kelompok usia terhadap perkembangan yaitu :²⁴

- a. *Early Adolescence* (remaja awal usia 12-15 tahun)
- b. *Middle Adolescence* (remaja pertengahan usia 15-18 tahun)
- c. *Late Adolescence* (remaja akhir usia 18-21 tahun)

Dari tiga klasifikasi yang dijabarkan sebelum peneliti mengambil usia 15-18 tahun. Dimana peneliti melihat usia rentan akan turun naik mood remaja karena mereka sedang menjalani proses pencarian jati diri atau pembentukan jati diri.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. (Jakarta 2007 Edisi Kelima) 205

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/ Sederajat SMP / Sederajat.

(SMP) Adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar atau sederajat. Sekolah Menengah Pertama di tempuh sekitar kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003-2004 sekolah ini pernah disebut sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP).

Perjalanan Sekolah Menengah Pertama umum berusia 12-15 tahun, di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar, yaitu sekolah dasar sederajat 6 tahun dan tahun Sekolah Menengah Pertama atau sederajat 3 tahun.

Berdasarkan uraian di sebelum dapat ditarik kesimpulan bahwa (SMP) adalah individu dalam masyarakat yang resmi terdaftar dalam jenjang pendidikan yang bertujuan mengikuti pelajaran di jenis pendidikan tertentu. Adapun dalam penelitian ini SMP. yang dimaksud oleh peneliti adalah SMPN 2 Kusan Hilir.

5. Kontribusi

Menurut Soerjono dan Djoenaesih, Kontribusi adalah ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi pemberian atau ikut adil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi ide-ide, tenaga, demi mencapai sesuatu direncanakan.²⁵ Kontribusi suatu semasih baik berupa tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa sumber dari peneliti yang sudah lebih dulu mengangkat tema baik di variabel X (pola asuh kenabian) maupun di variabel Y (kesepian) pada skripsinya, untuk dijadikan perbandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

1. Agus Shaleh Yahya “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Terhadap Motivasi Belajar Dan Moral Siswa di MTSN Sukaraja Kabupaten Majalengka, pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar berhubungan secara positif sebesar 66,42%. Bahwa pola asuh orang tua berhubungan terhadap moral siswa.
2. Gea Lukita Sari Dan Farida Hidayati “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesepian Pada Remaja” adanya hubungan negatif signifikansi antara konsep diri dengan kesepian remaja yang ditunjukkan oleh

²⁵Soerjono Soekanto, *Metodologi Reseach Jilid I* (Remaja Rosdakarya:Bandung ,1999), 99

koefisien korelasi sebesar 0,765. Semakin tinggi diri maka semakin rendah kesepian demikian pula sebaliknya.

3. Nurul Rahmadiani, Rosdiana Rahim, Dan Rini Fitriani “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis Di SLB Negeri Pembina Makassar Dan SLB Negeri 1 Makassar” Pola asuh demokratis berpengaruh positif (0.797) dan signifikan (0.034) terhadap perkembangan sosial anak autis.
4. Arini Mukhlisah , Ahmad Yasser M, Dan Kurniati Zainuddin “Pengaruh Pengasuhan Kenabian Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja” . Hasil Nya memperlihatkan bahwa ada korelasi negatif di antara kecenderungan kenakalan remaja pada pengasuhan kenabian dengan nilai r sebesar -0,484 serta signifikansinya $p=0,000$ ($p<0,01$)
5. Nurul Ma’rifatul Anna “Kontribusi Pola Asuh Kenabian Dengan Penyesuain Diri Pada Siswa Sma N 1 Bati-Bati” terdapat pengaruh secara signifikan antara pola asuh kenabian terhadap penyesuaian diri pada siswa di Sma Negeri 1 Bati-bati sebesar 25,3%dengan nilai signifikan variabel pola asuh kenabian terhadap penyesuaian diri yakni senilai $0,000<0,05$ yang memperlihatkan bahwasanya pengajuan H_a dinyatakan diterima.

G. Asuransi Dasar Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang memiliki sifat sementara permasalahan penelitian, dan belum terbukti dari data yang dikumpulkan. Menurut Nana Sudjanaberpendapat hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu teori. Adapun asumsi dasar dari hipotesis penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:²⁶

4. H_0 = Tidak ada kontribusi pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir.
5. H_a = Ada kontribusi pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB 1 : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis dan sistematis penulisan.
2. BAB II : Kajian teori dan kerangka pikir dan perspektif islam.
3. BAB III : Metode penelitian diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan diantaranya gambaran umum lokasi penelitian, profil siswa-siswi SMPN 2 Kusan Hilir, prosedur penelitian, hasil uji instrumen, hasil analisis dan interpretasi data,

²⁶Nana Awal Kusuma Sudjana, *Proposal Pendidikan Di Perguruan Tinggi*. (Bandung:sinar baru),2022) hal 50

perhitungan aspek pembentukan utama, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

5. BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang disampaikan penulis untuk menutup uraian pembahasan pada penelitian.